

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang juga terjangkit pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sejak 2 Maret 2020. Tercatat pada 22 Agustus 2021 jumlah terpapar COVID-19 pada 34 Provinsi, 449 Kabupaten/Kota sebanyak 306.760 kasus aktif COVID-19, 35.082 sembuh, dan 126.372 meninggal dunia (*Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 22 Agustus 2021) - Berita Terkini | Covid19.Go.Id*, n.d.). Berdasarkan data per 14 Juli 2021 dari pemerintah Kota Surabaya, jumlah tenaga Kesehatan yang terpapar COVID-19 di Kota Surabaya masih tinggi. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menyampaikan bahwa saat ini ada sekitar 270 tenaga kesehatan di Surabaya yang terpapar virus Corona. Radiografer yang merupakan tenaga kesehatan sangat rentan terpapar oleh virus Corona ini karena berkontak langsung dengan pasien COVID-19 pada saat melakukan pemeriksaan foto x-ray.

Untuk melindungi para radiografer agar tidak terpapar virus corona serta menghindari kontaminasi dari model kerja, maka diperlukan untuk melakukan sterilisasi alat, disinfeksi ruangan, dan juga menggunakan alat pelindung diri sebelum melakukan pemeriksaan pada pasien positif COVID-19. Sterilisasi adalah upaya untuk membunuh mikroorganisme termasuk dalam bentuk spora. Sedangkan, disinfeksi merupakan proses untuk merusak organisme yang bersifat patogen, namun tidak dapat mengeliminasi dalam bentuk spora

(Mohapatra, 2017). Alat Pelindung Diri (APD) adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya yang ada di lingkungan kerja (Ulfa et al., 2021). Penggunaan APD khususnya para radiografer sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19. Penggunaan APD yang tepat dapat menjadi penghalang antara virus dan bakteri di mulut, bakteri, dan selaput lendir pada mata dan hidung. Pemakaian APD bertujuan melindungi kulit dan membran mukosa dari resiko paparan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir dari pasien ke petugas dan sebaliknya. APD juga dapat berperan sebagai penghalang transmisi kontaminan, seperti darah, cairan tubuh, atau sekresi pernapasan (Winda & Prasetyo, 2020).

Penggunaan alat pelindung diri secara tepat dan benar sangat membantu keberhasilan pencegahan infeksi COVID-19 dan keselamatan radiografer, sebaliknya penggunaan APD yang tidak tepat tidak saja berisiko terjadinya infeksi pada pasien namun juga berisiko terhadap keselamatan petugas sendiri. Persiapan dan penggunaan APD perlu di perhatikan oleh karena itu pada penulis bermaksud membuat laporan yang berjudul Prosedur Penggunaan APD untuk Radiografer dalam Menangani Pasien COVID-19 di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya (RSI A. Yani).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prosedur penggunaan APD radiografer dalam menangani pasien COVID-19 di instalasi radiologi RSI A. Yani Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengkaji prosedur penggunaan APD radiografer dalam menangani pasien COVID-19 di instalasi radiologi RSI A. Yani.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui macam APD radiografer yang digunakan dalam menangani pasien COVID-19 di instalasi radiologi RSI A. Yani.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi mengenai Prosedur penggunaan APD sebelum menangani pasien COVID-19 di instalasi radiologi RSI A. Yani.

1.4.2 Manfaat Bagi Akademik

Menambah Kerjasama antara program studi D4 Teknologi Radiologi Pencitraan, Fakultas Vokasi, serta RSI A. Yani.

1.4.3 Manfaat bagi Rumah Sakit

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pihak terkait mengenai penggunaan APD dalam pemeriksaan COVID-19 di Instalasi

radiologi RSI A. Yani guna memberikan pelayanan yang bermutu dan professional.